

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Domba merupakan ternak kecil yang memiliki banyak manfaat dan kegunaan, salah satunya menghasilkan daging yang dapat memenuhi kebutuhan protein hewani bagi masyarakat. Ternak ini mampu berkembangbiak dengan baik pada berbagai kondisi dan wilayah di Indonesia. Keberadaan domba ini merupakan modal usaha bagi peternak yang membudidayakan, sehingga keberadaan domba tidak hanya dapat menciptakan lapangan pekerjaan maupun lapangan usaha, namun juga dapat memberikan penghasilan bagi pelaku usaha.

Kabupaten Banjarnegara terkenal dengan sentra sayur mayurnya dan ternyata telah ditemukan satu jenis domba khas yaitu domba Batur dengan populasi telah mencapai 103 802 ekor. Kabupaten Banjarnegara bagian provinsi Jawa Tengah yang memiliki populasi ternak domba terbesar ke dua setelah Jawa Barat di Indonesia Menurut Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Jawa Tengah (2016). Domba Batur merupakan ternak hasil persilangan antara domba lokal (domba ekor tipis dan gemuk) dan jenis domba import (Merino). Pembangunan peternakan khususnya pengembangan usaha domba Batur di Kabupaten Banjarnegara dapat memiliki peran strategis dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan, menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan dan mencerdaskan sumber daya manusia melalui produk yang dihasilkan. Manik *et al.*, (2015) menyatakan bahwa domba Batur telah memberikan kontribusi pendapatan rumah

tangga petani, penyedia protein hewani dan berperan dalam penyediaan pupuk kandang untuk budidaya pertanian.

Domba Batur dapat terus berkembang disebabkan oleh beberapa hal, antara lain kebiasaan beternak oleh masyarakat, daya tampung lahan masih memadai, agroklimat yang mendukung serta dukungan pemerintah terkait pengembangan plasma nutfah domba Batur. Dukungan tersebut tertuang dalam Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 2916/Kpts/OT.140/6/ 2011 tanggal 17 Juni 2011 tentang Penetapan Rumpun Domba Batur.

Peningkatan pendapatan usaha terus dilakukan untuk menjaga keberlanjutan usaha dan ekonomi keluarga peternak. Pendapatan dari usaha domba Batur diharapkan dapat berkontribusi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Winarso dan Yusja (2014) kegiatan usaha ternak domba yang ada saat ini masih bersifat sambilan, belum dikelola secara profesional bahkan peternak domba yang ada saat ini kebanyakan masih merupakan peternak marginal, artinya belum dikelola secara profesional tidak memperhitungkan *opportunity cost* terhadap tenaga kerja yang dicurahkan dan belum mengarah pada *profit oriented*. Sehingga usaha ternak domba Batur sulit dijadikan andalan pendapatan keluarga, apabila polanya tidak dikemas dengan baik.

Pengembangan domba Batur sebagai penghasil pendapatan keluarga perlu harus dilakukan secara intensif dengan memperhatikan faktor-faktor penentunya. Faktor tersebut terkait dengan kondisi peternak maupun usaha ternaknya. Berbagai faktor yang diduga menjadi penentu peningkatan pendapatan usaha ternak domba

Batur adalah skala usaha, jumlah tanggungan keluarga, umur peternak, tingkat pendidikan, dan pengalaman beternak.

Dengan latar belakang tersebut maka dilakukan kajian tentang analisis besarnya tingkat pendapatan usaha ternak domba Batur di Kabupaten Banjarnegara melalui survei di lapangan untuk mengetahui dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam mengembangkan usaha ternak domba Batur yang dapat meningkatkan pendapatan pada masyarakat petani peternak domba Batur tersebut.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha pemeliharaan domba Batur di Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara.

### **Manfaat Penelitian**

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang dibutuhkan sebagai acuan untuk para pengambil kebijakan, baik itu petani peternak sendiri ataupun pihak pemerintah dan para investor, dalam mengembangkan usaha ternak domba Batur yang dapat meningkatkan pendapatan pada masyarakat petani peternak di Kabupaten Banjarnegara.